

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Tugas perkembangan masa remaja yaitu menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif, menerima peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin masing-masing, mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, mencapai kemandirian emosional perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara, belajar bergaul dengan kelompok sesuai jenis kelamin masing-masing, secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih memadai, memilih dan mempersiapkan karier, belajar menggunakan jaminan ekonomi secara mandiri, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, mengembangkan system nilai dan etika sebagai petunjuk dalam berperilaku. Mappiare (Ali dan Asrori, 2015)

Masa remaja (*adolescence*) dimulai dari usia 11 dan 13 tahun sampai 21 tahun, yang dibagi atas tiga masa, yaitu *fase pre-adolescence*, *fase early adolescence*, *fase late adolescence*. *fase pre-adolescence* pada wanita usia 11-13 tahun, pada pria usia 14 tahun. *Fase early adolescence* dimulai usia 13-14 tahun sampai 16-17 tahun. *Fase late adolescence* dimulai dari usia 18 tahun keatas. Menurut Chaplin 2009 mengatakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang mencerminkan perasaan senang sehubungan dengan kenyataan yang ada pada dirinya, sehingga seseorang dapat menerima dirinya dengan baik dan akan mampu menerima kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. (Hurlock Sumanto 2014)

Penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, dimana dengan konsep diri yang positif, seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya. Bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, serta memiliki kesadaran penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, selain itu dapat pula menghargai diri dan orang lain. Serta dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, sedih, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain. Calhoun dan Acocella (2013)

Bernand (2013) mengatakan bahwa penerimaan diri sebagai kekuatan karakter yang ada dalam psikologi positif terkait dengan kebahagiaan dan kesejahteraan. Dampak negative dari keluarga *broken home* akan sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama pada anak yang memasuki masa remaja, keberfungsian keluarga yang rendah akan meningkatkan kenakan reamaj, terutama jenis kenakalan yang menjurus seperti pelanggaran norma hukum dan kejahatan, serta kejahatan khusus seperti narkoba, hubungan seks di luar nikah, dan sebagaimana. Disamping dampak negative yang dirasakan remaja akibat perceraian orang tua, pada beberapa penelitian ditemukan bahwa juga terdapat dampak positif yang terjadi. Optimis terkait masa depan pada remaja dengan orang tua yang bercerai akan meningkat ketika remaja tetap mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari kedua orangtua walaupun dalam kondisi perceraian, dengan cara tersebut remaja akan mampu mempersepsikan peristiwa perceraian yang lebih positif (Handayani, 2017)

Masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan terkait pilihan di dalam hidup semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dari mulai berkembangnya pengambilan keputusan tentang masa depan, teman teman yang akan dipilih, keputusan kuliah dan lain sebagainya. Kemampuan dalam pengambilan keputusan menjadi hal yang penting untuk dipelajari karena keputusan dapat menyebabkan konsekuensi yang sangat memengaruhi kehidupan setiap individu, kehidupan orang lain, dan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan

itu, mengingat usia remaja merupakan usia yang cukup labil dan rentan sehingga dapat mengakibatkan kecenderungan untuk mengalami peristiwa yang tidak diinginkan, hal ini dibuktikan dengan terjadinya kenaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di usia ini seperti kekerasan, bunuh diri, kehamilan diluar nikah dan infeksi Human immunodeficiency Virus (HIV) , kemampuan pengambilan keputusan sangat diperlukan pada diri remaja Santrock (2012)

Dalam kamus filsafat psikologi, penerimaan diri (*self acceptance*) adalah dukungan atau sambutan diri. Penerimaan dari seseorang dalam mencapai kebahagiaan kesuksesan. Penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan untuk mengakui keberadaan dirinya secara objektif. Individu yang menerima dirinya adalah individu yang mengakui keadaan diri sebagaimana adanya. Hal ini tidak berarti menerima dirinya untuk mengenal dimana dan bagaimana dirinya saat ini, serta mempunyai keinginan trus mengembang dirinya .Tanpa penerimaan diri, seseorang hanya dapat membuat sedikit atau tidak ada kemajuan sama sekali dalam suatu hubungan yang efektif. (Carl Rogers 2010)

Keputusasaan merupakan salah satu prediksi seseorang melakukan bunuh diri dan kenakalan remaja. Fenomena kasus bunuh diri saat ini marak terjadi di Indonesia, terutama dilakukan oleh remaja. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan orang tua anak dan penerimaan diri terhadap keputusasaan pada remaja. Ketika remaja mengalami depresi, remaja akan kehilangan motivasi dan semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, bahkan terhadap apa yang ia sukai. Mereka juga akan menyendiri, mengurung diri di kamar selama beberapa waktu untuk menenangkan pikiran dan perasaan. Remaja yang mengalami depresi juga akan kehilangan nafsu makan, kesulitan tidur, kesulitan konsentrasi, kesulitan mengingat, apatis, merasa sedih, cemas, putus asa, cenderung melakukan hal negatif, bahkan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang nekat bagi

individu tersebut . lalu Broken home merupakan keadaan dimana sebuah keluarga (ayah dan ibu) mengalami keretakan dalam rumah tangga yaitu berupa perceraian ataupun tidak bercerai namun dalam keadaan keluarga yang tidak harmonis dan disfungsi. Dan ada pun faktor yang mempengaruhi keputusan pada remaja dari keluarga *broken home* ,ada beberapa faktor yang terjadi faktor kehilangan ,kegagalan yang terus menerus , faktor lingkungan, orang terdekat (keluarga), status kesehatan (penyakit yang diderita dan dapat mengancam jiwa) Adanya tekanan hidup Kurangnya iman (Nanda,dkk 2005)

Forum Anak Nasional (FAN) adalah organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, untuk menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Forum anak dapat juga diartikan sebagai pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan sesuatu hal. melainkan fokus pada peningkatan kapasitas anak di bidang penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa, nasionalisme, patriotisme, serta pengembangan karakter bangsa (*nation character building*) yang di sampaikan dalam suasana bermain, Tujuan dibentuknya Forum Anak adalah untuk mendorong anak aktif mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat serta kemampuannya antara lain, mengembangkan ruang partisipasi anak, mengembangkan wadah penyaluran aspirasi anak, mempercepat proses pemenuhan hak anak dan membangun pranata pengembangan potensi anak. Remaja yang hidup dalam keluarga broken home juga dapat memiliki tingkat subjective well-being yang tinggi ketika terdapat keterbukaan antara remaja dan oragtua terkait konflik yang terjadi dalam keluarga, sehingga remaja memiliki pemahaman bahwa perceraian merupakan jalan yang harus ditempuh dari pada hidup dalam keluarga yang tidak harmonis (Suherman 2009)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala forum anak kota padang, bahwa hampir setiap bulan ada saja anak yang anak remaja yang

mengalami brokenhome, dan mendatangi forum kami untuk mendengarkan keluhan yang dia rasakan. Agar dia tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, dan mereka juga memintak untuk dilindungi dan dijaga agar tidak berdampak buruk bagi kesehatannya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak forum anak bahwa mereka mengatakan yang paling sering terjadi masalah pada anak yang mengalami pertengkaran dan perceraian antara kedua orangtuanya.. Lalu Pada saat saya melakukan observasi ke Forum Anak Kota Padang disana saya mendapatkan bahwa ada seorang anak dalam keadaan yang menyendiri dan tidak ingin untuk bermain dengan teman sebayanya. Lalu saya mendekati anak tersebut dan kemudian saya ajak untuk berbicara. Awal pertama respon yang diberikan oleh anak itu hanya diam dan sedikit menggelengkan kepalanya. Kemudian ada salah satu Pembina yang berada disana memanggil dan berbicara dengan saya. Dan menjelaskan tentang anak yang tadi maka saya ingin untuk meneliti bagaimana dampak dari keluarga yang brokenhome ini. Kemudian saya lanjutkan perjalanan untuk keliling-keliling forum dan disana saya juga melihat ada sekumpulan anak yang lagi membaca al-qur'an di kursi yang dia dudukin, lalu saya menghampiri anak tersebut, lalu dia memberikan respon yang baik kepada saya. Lalu dia bercerita tentang keadaan yang dia rasakan saat ini, saya mendengarkan dan dia bercerita sambil menangis. Dia menceritakan tentang kedua orangtuanya dan dia memutuskan untuk pergi meninggalkan kedua orangtua dan fokus kepada ilmu keagamaan agar dia cepat melupak tentang apa yang dirasakan.

Berdasarkan uraian diatas maka saya ingin meneliti tentang keadan dimana seorang individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya, serta mengakui segala kelebihan maupun kekurangan yang ada di dalam dirinya tanpa malu atau perasaan bersalah dan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dalam kehidupannya. Dengan mengangkat judul penelitian Tentang Hubungan antara penerimaan diri dengan keputusan pada remaja dari keluarga broken home di forum anak kota padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat **“Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Keputusan pada Remaja dari Keluarga Broken Home di Forum Anak Kota Padang”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran serta empirik tentang **“Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Keputusan pada Remaja dari Keluarga Brokenhome di Forum Anak Kota Padang”**

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Keputusan pada remaja dari Keluarga Broken Home di Kota Padang, lalu menjadi masukan dalam ilmu psikologi khususnya Psikologi Sosial dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi subjek, mengenai seperti apa upaya dari Forum Anak Kota Padang sendiri untuk membantu, menjaga anak yang memiliki masalah dalam keluarga dan mampu untuk menyelesaikan dengan baik dan damai.

b. Bagi Forum Anak

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Forum anak untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan

mereka sehingga akan mampu meningkatkan motivasi anak bangsa dan mengembangkan pola pikir yang lebih baik agar tidak terjadi hal-hal yang berdampak buruk bagi anak di Kota Padang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai Penerimaan diri dengan Keputusan Remaja dari keluarga broken home. Maka penelitian ini dapat menjadi pembanding dan acuan dalam penelitian selanjutnya.